GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Suara Pembaruan** **Tanggal** : **25 januari 2007**

Subyek : **Gerakan Rehabilitasi hutan** **Hari** : **Kamis**

Halaman : **8**

Pelaksanaan Gerhan Tidak Memuaskan

[JAKARTA] Wakil Presiden Jusuf Kalla mengaku, tidak puas dengan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan dalam kurun 2003-2006. Bukan hanya karena target penanaman tidak tercapai, tetapi gerakan nasional yang dia motori saat menjabat sebagai Menko Bidang Kesra pada masa pemerintahan Presiden Megawati tersebut, dia nilai tidak tepat sasaran dari sisi lokasi, alokasi anggaran, dan waktu.

"Kalau diminta mengevaluasi, ya saya tidak puas dengan Gerhan selama ini. Realisasi Gerhan tidak tepat sasaran, *timing*-nya juga tidak sesuai harapan. Karena itu, saya minta Tahun 2007 harus naik, harus lebih baik sebab pemerintah juga sudah siapkan anggaran. Jadi, tahun ini Gerhan harus tercapai tepat waktu dan sasarannya," kata Wapres seusai mempimpin rakortas dengan sejumlah menteri di Departemen Kehutanan di Jakarta, Rabu (24/1).

Rapat koordinasi terbatas yang khusus membahas rencana pelaksanaan gerakan rehabilitasi-reboisasi hutan dan lahan kritis (Gerhan) tersebut selain diikuti Menteri Kehutanan MS Kaban, juga dihadiri Menko

Perekonomian Boediono, dan Menko bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Widodo AS. Hadir juga Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, Menteri Negara BUMN Sugiharto, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Paskah Suzetta, Menteri Negara Lingkungan Hidup Racmat Witoelar, dan Jaksa Agung Abdulrahman Saleh. Selain itu, Menteri Pertanian Anton Apriyantono, Menteri Perindustrian Fahmi Idris, dan Menteri Pendidikan Nasional Bambang Soedibyo.

Wapres mengatakan, tahun 2007 target Gerhan mencapai 900.000 hektare (ha) hutan dan lahan kritis. "Selanjutnya pemerintah menargetkan setiap tahun dua juta hektare lahan kritis harus tertanami," katanya.

Menjawab *Pembaruan*, Menkeu Sri Mulyani mengatakan, alokasi anggaran untuk Gerhan sudah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2007 sebesar Rp 4,2 triliun. Secara bertahap, menurut Menhut MS Kaban, dana tersebut akan dikucurkan mulai Februari atau paling lambat Maret, untuk kucuran tahap pertama.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Potensi KKN

Berdasarkan catatan *Pembaruan*, pelaksanaan Gerhan 2007 masih "terikat" komitmen Gerhan 2003-2007, sebagai gerakan nasional yang dicanangkan Presiden Megawati pada 21 Januari 2004 di Desa Karang Duwet, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika itu, pemerintah menargetkan Gerhan akan menjangkau tiga juta lahan dan hutan kritis, yang memprioritaskan pada kawasan daerah aliran sungai (DAS) kritis di seluruh Indonesia. Pelaksanaan Gerhan ditargetkan selama kurun 2003-2007. Sejumlah pemerhati lingkungan dan kehutanan menilai Gerhan hanya merupakan proyek penghamburan uang negara dan ajang korupsi, kolusi, serta nepotisme para pejabat. Keberhasilan Gerhan sangat disangsikan. Apalagi, menurut Direktur Eksekutif Greenomics Indonesia Elfian Effendi, pemilihan lokasi Gerhan tidak melalui kajian matang melainkan hanya berdasarkan "pesanan" para pejabat maupun anggota DPR yang berdalih ingin memajukan daerah asalnya.

Menurut catatan *Pembaruan*, pada November 2004, Greenomics Indonesia dan Indonesia Corruption Watch membeberkan data dan kajian seputar dugaan KKN dalam Gerhan 2003-2004.

Dari penelusuran dua lembaga ini, kebiasaan pencairan dana yang selalu tidak tepat waktu berpotensi menimbulkan kekacauan penganggaran yang rawan dikorupsi dan dimanipulasi. [H-13]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup